



**JM**

**Volume 8 No. 1 (April 2020)**

**© The Author(s) 2020**

**DETERMINAN PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP PERILAKU  
SEKS PRANIKAH DI SMKN X JAKARTA TIMUR**

**DETERMINANTS OF YOUTH KNOWLEDGE OF BEHAVIOR  
PREMARITAL SEX AT SMKN X, EAST JAKARTA**

**LEZI YOVITA SARI, SYAMI YULIANTI  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

**Email: Leziyovitas@gmail.com, Syamiyulianti@gmail.com**

**ABSTRAK**

Tingkat pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah masih rendah, data suvey Kpesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2003 menyebutkan hanya 30'5 remaja laki-laki maupun perempuan yang mengerti dengan benar mengenai masa subur. Demikian pula sekitar separu remaja baik laki-laki maupun perempuan yang tidak mengetahui bahwa melakukan hubungan seksual satu kali saja kemungkinan dapat menyebabkan kehamilan. Namun remaja yang menegtahui tentang seks cukup memadai sekitar 80% (BKKBN, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan, Informasi Ibu, Teman Sebaya, dan Paparan Media Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada siswa DI SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016. Peneliti ini dilakukan dengan metode *total sampling*. Populasi penelitian ini berjumlah 60 orang. Instrumne penelitian ini yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, Informasi ibu, Teman sebaya, dan Paparan Media Terhadap Perilaku Seks Pranikah DI SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016. Saran yang dapat penulius sampaikan adalah bagi sekolah adalah meningkatkan peran guru mengenai pemberian informasi yang tepat sasaran yang berfokus pada peserta didik, dan meningkatkan pemahaman akan besarnya dampak dari perilaku sek pranikah pada siswa/I Smkn x Jakrta Timur Tahun 2016. Serta sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan untuk peneliti lebih lanjut, mengenai perilaku seks pranikah agar dapat lebih bermanfaat bagi setiap orang.

**Kata kunci: Perilaku Seksual Pranikah**

**ABSTRACT**

The level of knowledge of adolescents about premarital sexual behavior is still low, the 2003 Indonesian Youth Reproductive Health survey data stated that only 30 '5 young men and women understood correctly about the fertile period. Likewise, around half the adolescents, both men and women who do not know that having one-time sexual intercourse, may cause pregnancy. This study aims to determine the relationship between Knowledge, Information of

Mothers, Peers, and Media Exposure to Premarital Sex Behavior in students at SMKN X East Jakarta 2016. The researcher was conducted with a total sampling method. The population of this study amounted to 60 people. The questionnaire used. The results of the study showed that there was a significant relationship between knowledge, information of mothers, peers, and media exposure to premarital sexual behavior at SMKN X East Jakarta 2016. The suggestion that the authors could convey was for schools to increase the role of teachers regarding the provision targeted information that focuses on learners, and increases understanding of the magnitude of the impact of premarital sex behavior on students in East Jakarta in 2016. And as input material to add insight to further researchers, regarding premarital sex behavior in order to be more beneficial for everyone.

**Keywords: Premarital Sexual Behavior**

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa (10 – 24 tahun) yang ditandai dengan perubahan fisik pada remaja yang cukup pesat. *American Academy Of Child and Adolescent Psychology*, membagi menjadi tiga kelompok remaja, yaitu : remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir dengan ditinjau dari kemandirian, minat terhadap karier, seksualitas, etika dan tujuan pribadi (Made Citrawathi, 2014).

Salah satu permasalahan yang menonjol dikalangan remaja adalah masalah kesehatan reproduksi. Sehingga remaja melakukan perilaku seksual pranikah secara aktif dengan kelompok remaja mereka. Menanggapi hal itu, maka di adakan konfrensi internasional kependudukan di Kairo tahun 1994 yang menyarankan bahwa respon masyarakat terhadap kebutuhan kesehatan reproduksi remaja haruslah berdasarkan informasi yang membantu mereka menjadi dewasa yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2005).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Contohnya mulai dari cara berdandan, “mejing”, merling, merayu, menggoda, bersiul, sekaligus juga yang terkait dengan aktivitas dan hubungan seksual. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan

kesengan organ seksual (organ reproduksi) melalui berbagai perilaku (Made Citrawathi, 2014).

Kasus seksual pranikah pada periode pertumbuhan usia 14-19 tahun di Indonesia amat memprihatinkan. Direktur Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dr. Elizabeth Jane Soepardi, MPH, memaparkan sepuluh provinsi dengan jumlah kasus AIDS terbanyak dari 987 sampai maret 2013. Menurut data Ditjen P2PL Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diketahui sepuluh provinsi tersebut yaitu Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Banten dan Riau. Dengan jumlah tertinggi 7.795 kasus AIDS berada di Papua dan 895 kasus terdapat di Riau. Kasus tersebut menurut dr. Jane akibat kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksual diperiode pertumbuhan sehingga anak tidak mengerti perubahan yang terjadi pada dirinya.

Adanya globalisasi dibidang informasi, selain memberikan dampak positif juga berdampak pada terjadinya perubahan perilaku yang menyimpang terhadap gaya hidup remaja, termasuk aktivitas seksual remaja. Survei yang dilakukan oleh yayasan Kita dan Buah Hati di Jabodetabek, 2005 dengan 1.705 responden remaja memperoleh hasil bahwa lebih dari 80% anak remaja telah mengakses materi pornografi melalui situs-situs internet (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2007).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN)

X di Daerah Jakarta Timur yang akan menjadi objek kajian penelitian. Pada jenjang SMK mayoritas adalah remaja. Alasan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) X di daerah Jakarta Timur adalah bahwa belum pernah dilakukannya penelitian tentang pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah di SMKN X Jakarta Timur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari tahun 2016 di SMKN X Jakarta Timur di peroleh data dari 15 orang remaja yang berpengetahuan tinggi yaitu berjumlah 6 orang (40%), dan yang berpengetahuan rendah berjumlah 9 orang (60%). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Determinan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku seks pranikah di SMKN X Jakarta Timur.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah bersifat survey analitik, dengan menggunakan desain *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek serta dengan cara pendekatan kuantitatif atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### 1. Gambaran Pengetahuan Remaja

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase
Tinggi	23	38,3
Rendah	37	61,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa siswa yang berpengetahuan tinggi lebih sedikit 23 responden (38,3%) dan pengetahuan yang rendah sebanyak 37 responden (61,7%).

#### 2. Gambaran pengetahuan Informasi Dari Ibu

**Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Dari Ibu, Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

Informasi Ibu	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase
Ya	26	43,3
Tidak	34	56,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa siswa yang mendapatkan informasi dari ibu lebih berjumlah 26 responden (43,3%) dan yang tidak mendapatkan informasi 34 responden (56,7%).

#### 3. Gambaran pengetahuan Berdasarkan Teman Sebaya

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

Teman Sebaya	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase
Ya	35	58,3
Tidak	25	41,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa siswa yang mendapat pengetahuan dari teman sebaya berjumlah 35 (58,3%) dan yang tidak mendapatkan pengetahuan dari teman sebaya 25 (41.7%).

#### 4. Gambaran pengetahuan Berdasarkan Paparan Media

**Table 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paparan Media Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

Paparan Media	Frekuensi	
	Jumlah	Presentase
Terpapar	38	63.3
Tidak Terpapar	22	36,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa yang terpapar mendapatkan pengetahuan dari paparan media sebanyak 38 responden (63,3%) dan yang tidak terpapar mendapatkan pengetahuan dari paparan media 22 responden (36,3%)

## PEMBAHASAN

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait yaitu informasi ibu, pengaruh teman sebaya, dan paparan media responden dengan variabel bebas yaitu pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah.

Hubungan Antara Informasi Ibu Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.

**Tabel 5. Hubungan Antara Informasi Ibu Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur 2016.**

Informasi Ibu	Pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah				Total	OR (95% CI)	P value
	Tinggi		Rendah				
	N	%	n	%			
Ya	5	19,2	21	80,8	26	100,0	0,212(1 0,017
Tidak	18	52,9	16	47,1	34	100,0	,065-2,692)
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>38,3</b>	<b>37</b>	<b>61,7</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 5 hubungan antara informasi ibu dengan pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah terlihat bahwa yang mendapatkan informasi dari ibu sebanyak 5 responden (19,2%) memiliki pengetahuan tinggi tentang perilaku seks pranikah.

Setelah dilakukan uji *Chi Square* di peroleh nilai *P-Value* sebesar 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi ibu dengan pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah.

Analisa lebih lanjut didapat nilai OR= 1,212 (95% CI: 1,065-2,692) artinya remaja yang tidak mendapatkan informasi dari ibu berpeluang 1,212 kali untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan remaja yang mendapatkan informasi dari ibu.

**2. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

**Tabel 6. Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

Teman Sebaya	Pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah				Total	OR (95% CI)	P value
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
Ya	20	57,1	15	42,9	35	100,0	9.778 0,001
Tidak	3	12,0	22	88,0	25	100,0	(2.461-38.850)
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>38,3</b>	<b>37</b>	<b>61,7</b>	<b>60</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis hubungan antara Teman Sebaya dengan pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah terlihat bahwa yang mendapatkan pengetahuan dari teman sebaya sebanyak 20 responden (57,1%) memiliki pengetahuan tinggi tentang perilaku seks pranikah.

Setelah dilakukan uji *Chi Square* di peroleh nilai *P-Value* sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Teman sebaya dengan pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah.

Analisi lebih lanjut didapat nilai OR= 9,778 (95% CI: 2,461-38,850) artinya remaja yang mendapatkan pengetahuan dari teman sebaya berpeluang 9,778 kali untuk melakukan seks pranikah dibandingkan yang tidak mendapatkan pengetahuan dari teman sebaya.

### 3. Hubungan Antara Paparan Media Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.

**Tabel 7. Hubungan Antara Paparan Media Dengan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN X Jakarta Timur Tahun 2016.**

Paparan Media	Pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah				Total	OR (95% CI)	P value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	N	%			
Terpapar	20	52,6	18	47,4	38	100,0	7,037 0,007
Tdk terapar	3	13,6	19	86,4	22	100,0	(1,781 - 27,807)
Jumlah	23	38,3	37	61,7	60	100,0	

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis hubungan antara informasi ibu dengan pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah terlihat bahwa yang mendapatkan informasi dari paparan media sebanyak 20 responden (52,6%) memiliki pengetahuan

tinggi tentang perilaku seks pranikah.

Setelah dilakukan uji *Chi Square* di peroleh nilai *P-Value* sebesar 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paparan media dengan pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah.

Analisi lebih lanjut didapat nilai OR= 7,037 (95% CI: 1,781-27,807) artinya remaja yang mendapatkan pengetahuan dari paparan media berpeluang 7,037 kali untuk melakukan seks pranikah dibandingkan yang tidak mendapatkan pengetahuan dari paparan media.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang Determinan Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di SMKN Jakarta Timur Tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa ada 4 variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, informasi ibu, teman sebaya, dan paparan media bahwa dari 4 variabel tersebut 3 variabel terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja terhadap perilaku seks pranikah, yaitu siswa yang memiliki pengetahuan tinggi atau baik lebih cenderung tidak akan melakukan perilaku seksual pranikah dan cenderung mempunyai sikap positif (menghindari perilaku aeks pranikah), Dibandingkan dengan remaja yang berpengetahuan rendah terhadap seks dan cenderung mempunyai sikap negative (mendekati perilaku seksual pranikah). Dan pengetahuan seksualitas yang tinggi akan menjadikan seseorang menjadi lebih berdaya sehingga dapat memutuskan mana yang harus dilakukan oleh dirinya dan tahu apa yang dilakukannya. Hal ini dapat menumbuhkan sikap dan tingkah laku seksual yang sehat serta dapat menghindarkan dari hal yang menjurus ke arah perilaku seksual yang negatif.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa. Maka peneliti menyarankan kepada:

### 1. Bagi SMKN X

Meningkatkan peran guru dalam pemberian informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi remaja dan dampak dari seksual pranikah pada siswa SMKN X Jakarta Timur.

### 2. Bagi Prodi D IV Bidan Pendidik

Lebih meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kebidanan terutama bagi mahasiswa kebidanan tentang kesehatan reproduksi remaja dan memperbanyak referensi untuk bahan bacaan mahasiswa terutama mengenai Seksual Pranikah.

### 3. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih jelas mengenai variabel yang diteliti dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang belum diteliti oleh peneliti di tempat yang berbeda.

### 4. Bagi Siswa SMKN X Jakarta Timur

Bagi Siswa dapat memilih jenis informasi yang di terima, dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan YME dan diharapkan lebih kritis mengenai pengetahuan dan sikap dalam pergaulan sehari-hari, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ardianto Elviano, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung  
Arikunto, 2010. *prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
BKKBN. 2011. *Penduduk Indonesia Secara*

*Global*, Jakarta  
Cangara. 2003. Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada  
Depkes RI, 2012. *Menengok remaja dan Permasalahan Kesehatan*. Diakses dari ceria.Bkkbn.go.id pada tanggal 26 januari 2016.  
Fatonah, Siti 2006, *Sikap Prilaku Seksual Panikah Remaja DI Indonesia*. Jakarta : BKKBN  
Made Citrawati, 2014. *Masa Remaja Peilaku Kesehatan, American academy Of Child and Adolescent*  
Notoatmodjo, 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta  
Soetjningsih.(2006). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahanya*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta